

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau Bank Syariah merupakan lembaga yang kegiatan operasionalnya berdasar pada hukum Islam. Berbeda dengan konvensional, sistem perbankan syariah tidak menerapkan mekanisme bunga (riba) baik dalam penarikan maupun pemberian dana. Sebagai gantinya, keuntungan bank dan imbalan bagi nasabah ditentukan melalui kesepakatan (akad) yang disetujui kedua belah pihak. Seluruh perjanjian dalam perbankan syariah wajib memenuhi syarat dan rukun akad yang telah ditetapkan dalam hukum Islam.¹ Sejak krisis ekonomi 1998, bank syariah menunjukkan ketahanannya dibandingkan bank konvensional, sehingga perkembangannya semakin pesat di Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa prinsip syariah memiliki daya saing dalam menghadapi kondisi ekonomi yang penuh tantangan.²

Salah satu lembaga perbankan syariah yang berkembang pesat adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk.³ PT Bank BTPN Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera melalui pendekatan berbasis syariah. Bank ini secara konsisten berkomitmen meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat

¹ (Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 25-26.)

² Rifa'atul Maftuhah, "Analisis Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) Surabaya Dengan Pendekatan Balance Scorecard", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.6, No.2, (2021), 573.

³ BTPN Syariah, "Profil Dan Layanan BTPN Syariah," 2023.

unbankable, yaitu mereka yang tidak terjangkau layanan perbankan formal. Berbagai produk keuangan berbasis syariah telah diperkenalkan untuk memberikan akses kepada seluruh lapisan Masyarakat. Sebagai bank syariah yang relatif muda, BTPN Syariah perlu menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerjanya agar mampu bersaing dengan bank syariah lainnya maupun dengan bank konvensional. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank ini menjadi penting untuk dilakukan⁴

Berdasarkan pasal 29 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara Tingkat Kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka.⁵

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa benar dan tepat suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan yang baik atau buruk mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.⁶ Kinerja

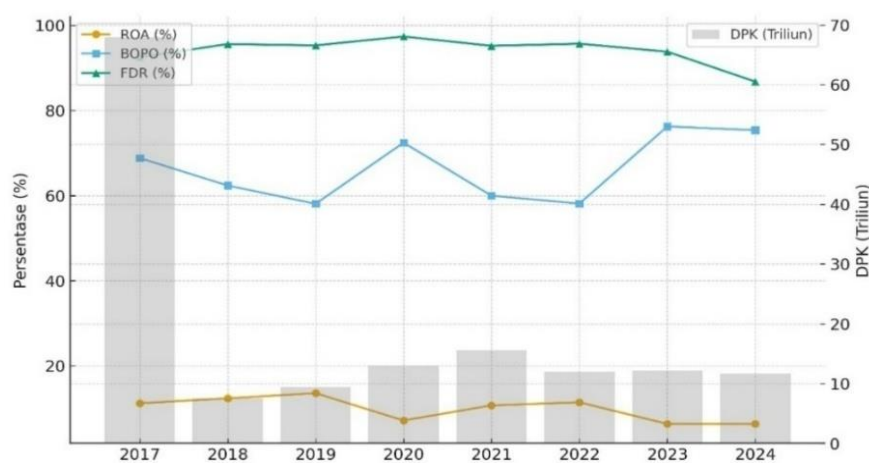
⁴ OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah Dalam Momentum Pemulihan Ekonomi," diakses 18 September 2025, <https://ojk.go.id>, n.d.

⁵ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

⁶ Dwi Nurapiyah, Cahyo Sucipto, dan Eka Ahadiyat Suryana, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019", *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, Vol. 5, No. 2 (2021), 39.

keuangan ini merupakan faktor krusial dalam menilai prospek bank di masa depan.⁷ Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja Perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien Perusahaan dalam menggunakan laba.⁸ Nilai ROA yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik dari sebuah Perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya yaitu laba bersih dan total aset.⁹



Sumber: www.btpnsyariah.com Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah

Gambar 1. 1 Perbandingan ROA, BOPO, DPK, dan FDR BTPN Syariah Tbk (2017-2024)

⁷ Paolinus Hulu, Rachma Nadhila Sudiyono, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System", *Jurnal Jubisma*, Vol. 4, No. 1 (2022), 33.

⁸ Esa Julita, "Pengaruh *Return on Assets* (Roa), *Return on Equity* (Roe) Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Harga Saham Btpn Syariah Periode 2020-2024," 2025.

⁹ Hasanah dan Enggariyanro, "Faktor Yang Mempengaruhi ROA," 2018, 17.

Berdasarkan Gambar 1.1, kinerja keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017–2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi, dengan tren peningkatan pada 2017–2019, namun menurun tajam pada 2020, kemudian membaik di 2021–2022 sebelum kembali melemah pada 2023–2024 di kisaran 6%. Kondisi fluktuatif ini menggambarkan adanya dinamika dalam pengelolaan aset dan laba bank, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Rasio BOPO cenderung fluktuatif namun masih berada di atas 70%, mengindikasikan efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan. Dana Pihak Ketiga (DPK) memperlihatkan tren menurun tajam dari sekitar Rp 67,9 triliun pada 2017 menjadi Rp 11,72 triliun pada 2024, menandakan adanya tantangan serius dalam penghimpunan dana masyarakat. Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) relatif stabil meskipun sempat menurun, dengan kisaran 80–90% yang mencerminkan tingkat penyaluran pembiayaan cukup terjaga.

Dalam konteks perbankan syariah, kinerja keuangan tidak terlepas dari beberapa aspek utama. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan BTPN Syariah adalah Efisiensi Operasional yang diukur dengan rasio BOPO, Dana Pihak Ketiga (DPK), serta Penyaluran Pembiayaan yang direpresentasikan melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Indikator yang digunakan pada efisiensi operasional yaitu indikator BOPO, menunjukkan Tingkat efisiensi operasional perusahaan, yaitu seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan

operasional. Jika biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return on Asset* (ROA) akan menurun.¹⁰

Indikator yang digunakan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana pihak ketiga merupakan jumlah keseluruhan simpanan yang dihimpun oleh bank dari masyarakat yaitu tabungan, deposito dan giro¹¹.

Indikator yang digunakan pada penyaluran pembiayaan yaitu indikator FDR. Semakin tinggi rasio FDR maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan kredit semakin besar. Sebaliknya, jika rasio FDR rendah menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR, maka di asumsikan bahwa bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan dengan efektif, laba bank juga akan meningkat. Dengan meningkatnya laba pada bank tersebut maka akan meningkat pula profitabilitasnya¹²

¹⁰ (Devita Yuniar, Isna Yuningsih, 2023)

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 202.

¹² Azizah, S. N. (2024). *Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 10 (1).

Tabel 1. 1
Rasio Keuangan BTPN Syariah Periode 2017-2024

Tahun	Kuartal	BOPO (%)	DPK	FDR (%)	ROA (%)
2017	Q1	71.98	5.635.334	90.82	9.97
	Q2	71.23	5.959.322	96.82	10.38
	Q3	70.26	6.165.526	93.31	10.74
	Q4	68.81	6.545.879	92.47	11.19
2018	Q1	63.82	6.695.530	93.21	12.49
	Q2	62.90	7.021.474	97.89	12.54
	Q3	62.61	7.253.274	96.03	12.39
	Q4	62.36	7.612.114	95.60	12.37
2019	Q1	61.27	7.817.372	96.03	12.68
	Q2	60.40	8.883.670	96.17	12.73
	Q3	59.62	9.025.414	98.68	13.05
	Q4	58.07	9.446.549	95.27	13.58
2020	Q1	54.85	9.679.321	94.69	13.58
	Q2	72.07	9.462.140	92.37	6.96
	Q3	77.20	9.244.566	98.48	5.80
	Q4	72.42	9.780.481	97.37	7.16
2021	Q1	57.23	10.522.844	92.16	11.36
	Q2	56.81	10.613.496	94.67	11.57
	Q3	59.11	10.633.705	96.04	10.86
	Q4	59.97	10.993.547	95.00	10.72
2022	Q1	58.52	11.063.060	96.24	11.12
	Q2	57.60	11.860.118	93.98	11.37
	Q3	57.54	11.871.552	95.60	11.53
	Q4	58.13	12.049.256	95.67	11.36
2023	Q1	61.49	12.764.774	92.67	9.98
	Q2	66.55	12.382.057	97.64	8.81
	Q3	70.70	12.754.411	93.58	7.78
	Q4	76.35	12.142.929	93.78	6.30
2024	Q1	76.21	11.739.396	92.65	6.22
	Q2	74.97	11.759.960	88.84	6.54
	Q3	76.83	11.838.663	87.26	6.12
	Q4	74.93	11.724.929	86.75	6.42

Sumber: OJK. "Statistik Perbankan Syariah." Diakses 16 September 2025.

<https://www.ojk.go.id>.

Berdasarkan data keuangan Bank BTPN Syariah periode 2017–2024 pada tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi yang menunjukkan efisiensi operasional belum stabil. Pada kuartal III dan IV tahun 2018 data menunjukan nilai BOPO yang mengalami penurunan dari 62.61% menjadi 62.36%, diikuti dengan nilai ROA pada kuartal dan tahun yang sama juga mengikuti penurunan dari 12.39% menjadi 12.37%. Selain itu di kuartal IV tahun 2019 BOPO menunjukkan nilai 58.07% turun di kuartal I tahun 2020 menjadi 54.85%., sedangkan ROA menunjukkan nilai yang sama yaitu 13.58%. Hal ini menunjukkan adanya gap antara teori rasio BOPO dengan data keuangan bank BTPN Syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) cenderung meningkat setiap tahunnya, yang menandakan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Meskipun demikian, peningkatan DPK tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan ROA, karena pada data diatas menunjukan ROA yang dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Pada periode 2020–2024, meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan terus meningkat menandakan kemampuan intermediasi yang baik, ROA justru turun tajam dari 13,58% menjadi hanya 6,12%. Hal ini menunjukkan adanya *gap* antara teori dan kenyataan, di mana peningkatan DPK tidak serta-merta berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas.

Di sisi lain, penyaluran pembiayaan menunjukan data yang relatif stabil di 80-90%. Akan tetapi, pada kuartal III dan IV tahun 2017 pembiayaan mengalami penurunan dari 93.31% menjadi 92.47%, sedangkan ROA mengalami

peningkatan dari 10.74% menjadi 11.19%. Selain itu, dari kuartal IV tahun 2019 hingga kuartal IV tahun 2024 data menunjukkan nilai pembiayaan dengan ROA yang tidak berbading lurus. Dengan kata lain, kinerja keuangan Bank BTPN Syariah belum sepenuhnya mencerminkan teori intermediasi, efisiensi operasional yang ideal dan selaras dengan teori.

Terdapat hubungan antara fluktuasi efisiensi operasional, dana pihak ketiga, penyaluran pembiayaan dan *Return on Assets* (ROA). Efisiensi operasional menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.¹³

Fluktuasi ketiga variabel antara efisiensi operasional, dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu jika efisiensi operasional meningkat, efisiensi operasional dan penyaluran pembiayaan juga dapat meningkat yang dapat meningkatkan profitabilitas atau laba. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi, industri, dan perusahaan itu sendiri.¹⁴

¹³ Santi Chen. Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada PT. BPR Central Sejahtera Tanjungpinang

¹⁴ IDX, "Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah"

Penelitian yang dilakukan Seftia Talenta Putri dan Rachma Indrarini (2024) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat periode 2013–2022. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial diketahui Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Rasio Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas¹⁵

Penelitian yang dilakukan Pangestika Nur Handayani, Saniman Widodo dan Iwan Budiyo (2024) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh dana pihak ketiga (DPK), pendapatan berbasis biaya pembiayaan musyarakah dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap pengambilan aset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan

¹⁵ Seftia Talenta Putri (2024) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat”.

menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga (DPK) dan pendapatan berbasis biaya berpengaruh positif terhadap pengembalian aset (ROA). Pembiayaan musyarakah dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pengembalian aset (ROA) pada Bank Umum Syariah Indonesia untuk periode 2018-2022.¹⁶

Kesenjangan antara kedua artikel ini yaitu kedua artikel ini menunjukkan bahwa meskipun ada penelitian yang mengkaji pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPF dan FDR terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas)/ Pengambilan Aset (ROA) namun belum ada penelitian yang secara komprehensif menggabungkan antara variabel efisiensi operasional dengan rasio BOPO, dana pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan rasio FDR secara simultan pada bank BTPN Syariah. Maka dari itu peneliti akan mengkaji mengenai pengaruh efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara empiris sejauh mana efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BTPN Syariah. Penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan gambaran nyata tentang faktor-faktor kunci yang memengaruhi profitabilitas bank, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi manajemen BTPN Syariah dalam mengoptimalkan strategi bisnis, menjaga keberlanjutan usaha, dan meningkatkan daya saing.

¹⁶ Pangestika Nur Handayani, Saniman Widodo dan Iwan Budiyo (2024) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan BTPN Syariah periode 2017-2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017-2024?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017-2024?
3. Apakah Penyaluran Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk 2017-2024?
4. Apakah Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penyaluran Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017-2024.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan Penyaluran Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penyaluran Pembiayaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Tbk periode 2017-2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun yang berbentuk praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan dan memperkaya literatur yang ada mengenai pengaruh efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan terhadap penilaian kinerja keuangan pada perbankan syariah.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dan tambahan literatur di lingkungan Universitas Siliwangi, khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah. Hasilnya juga diharapkan dapat menjadi contoh penelitian empiris yang bermanfaat bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti bidang serupa.

c. Bagi Bank BTPN Syariah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen BTPN Syariah dalam merumuskan strategi pengelolaan efisiensi operasional, optimalisasi penghimpunan dana pihak ketiga, serta peningkatan kualitas penyaluran pembiayaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.